BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) mengumumkan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) sebagai wabah pandemi pada tanggal 30 Januari 2020. Menurut WHO (2020), virus corona atau Covid-19 adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia corona diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS)(WHO, 2020).

Berdasarkan data dari Gugus Tugas Penanganan Covid 19 penderita Covid 19 di dunia hingga bulan November 2020 ini mencapai 48,3 juta jiwa dengan 32 juta sembuh dan 1,23 juta jiwa meninggal dunia. Indonesia merupakan negara ke 24 dengan jumlah penderita terbanyak, mencapai 426 ribu jiwa per tanggal 06 November 2020. Berdasarkan data dari Gugus Tugas Penanganan Covid-19, jumlah penderita Covid-19 di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 35.978 jiwa, dimana di kabupaten Blora sendiri penderita Covid-19 mencapai angka 1326 jiwa per November 2020, dengan jumlah 14 jiwa dirawat di rumah sakit, 257 isolasi mandiri rumah, 990 jiwa dinyatakan sembuh serta 65 jiwa dinyatakan meninggal dunia. Wanita hamil serta janin yang dikandung

merupakan perwakilan dari populasi berisiko tinggi dalam pandemi ini (WHO, 2020).

Berdasarkan Chinese Clinical Guidance for Covid-19 Pneumonia Diagnosis and Treatment, dari 118 kasus Covid-19 yang telah ditemukan, terdapat 84 (71%) wanita hamil dengan hasil tes PCR menunjukkan positif Covid-19 dan 34 (29%) orang lainnya menunjukkan gambaran infiltrat pada CT paru. Dari 118 kasus, sebanyak 112 menunjukkan gejala (symptomatic) dan 6 sisanya adalah asimtomatis. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa jumlah wanita hamil dengan Covid-19 ini menyumbang 0,24% angka kasus Covid-19 pada saat itu (Purwaningsih, 2020).

Center for Disease Control and Prevention (CDC, 2020) menyatakan bahwa jumlah penderita Covid-19 pada ibu hamil di Indonesia sebanyak 598 jiwa dan dirawat di rumah sakit. Sekitar 55% dari ibu hamil tersebut tidak menunjukkan gejala saat pertama kali diterima di rumah sakit.

Menurut Poon et al dalam *literatur review* Purwaningsih (2020), angka fatalitas kasus infeksi Covid-19 pada ibu hamil di dunia mencapai angka fatalitas sebesar 25 %. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Blora, jumlah ibu hamil di Kabupaten Blora sebesar 4124 jiwa. Sedangkan berdasarkan data dari UPTD Puskesmas Kunduran, jumlah ibu hamil di Kecamatan Kunduran pada bulan November sebesar 265 jiwa. Dalam *literatur review* Purwaningsih (2020) yang berjudul “*Analisis Masalah Psikologis pada Ibu Hamil Selama Masa Pandemi Covid-19*” disebutkan bahwa infeksi virus Corona atau Covid-19 meningkatkan risiko terkena *pneumonia* pada wanita

hamil dibandingkan dengan wanita yang tidak hamil. Wanita hamil lebih beresiko atau lebih rentan terkena infeksi dikarenakan perubahan fisiologis yang terdapat didalam tubuhnya ketika hamil (Rohmah & Nurdianto, 2020).

Perubahan fisiologis yang terjadi pada ibu hamil yang dapat menyebabkan tergolong sebagai resiko tinggi tertular Covid-19 yaitu adanya perubahan traktus respiratorius (Nurul, 2013). Selain perubahan fisiologis, ibu hamil juga mengalami perubahan imunitas tubuh yaitu dari arah *Sel Helper* Tipe 1 (Th 1) yang melindungi organisme dari patogen intraseluler ke arah *Sel Helper* Tipe 2 (Th 2) yang melindungi organisme dari patogen ekstraseluler, hal tersebut yang menyebabkan patogen dari luar seperti Covid-19 dapat menginfeksi tubuh seseorang, karena perlindungan dari patogen luar menurun, sehingga virus mudah menginfeksi tubuh tersebut (Rohmah & Nurdianto, 2020).

Terpaparnya Covid-19 pada ibu hamil terjadi pada trimester ke satu, kedua maupun ketiga. Infeksi Covid-19 yang terjadi pada masa kehamilan dapat mempengaruhi pertumbuhan serta perkembangan janin, meskipun transmisi secara langsung dari ibu ke janin belum terbukti (Rohmah & Nurdianto, 2020). Meskipun transmisi secara langsung dari ibu ke janin belum terbukti, akan tetapi suatu serangan penyakit atau infeksi yang terjadi pada ibu hamil akan meningkatkan resiko terjadinya abortus, hal ini dikarenakan menurunnya kadar oksigen yang disalurkan melalui plasenta oleh ibu kepada janin, selain itu pada ibu hamil yang memiliki penyakit penyerta seperti asma, diabetes dan hipertensi

lebih beresiko mengalami kelahiran prematur pada janinnya (Rohmah & Nurdianto, 2020).

Gejala yang ditimbulkan dari Covid-19 pada ibu hamil dan tidak hamil tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Dalam kohort dari 118 wanita hamil yang didiagnosis dengan Covid-19 selama pandemi Wuhan, prosentase gejala demam, batuk, dan sesak napas adalah 75 %, 73%, dan 7% (Berghella, 2020). Penularan Covid-19 dapat terjadi melalui kontak langsung dengan percikan dahak dari orang yang terinfeksi (melalui batuk dan bersin), dan jika menyentuh permukaan yang terkontaminasi virus. Virus ini dapat bertahan selama beberapa jam di permukaan, akan tetapi disinfektan sederhana dapat membunuhnya (UNICEF, 2020).

Berdasarkan rekomendasi *Persatuan Obstetri dan Genokologi Indonesia* (POGI, 2020), pencegahan penularan Covid-19 antara lain : mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir setidaknya selama 20 detik, menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang belum dicuci, menggunakan masker, tetap tinggal di rumah saat sakit atau segera ke fasilitas kesehatan yang sesuai, jangan melakukan banyak aktivitas di luar, menutupi mulut dan hidung saat batuk atau bersin dengan tisu, membuang tisu pada tempat yang telah ditentukan, bila tidak ada tisu lakukan batuk sesuai etika batuk, konsultasi ke spesialis obstetri dan spesialis terkait untuk melakukan *skrining antenatal*, perencanaan persalinan dalam mencegah penularan Covid-19.

Menurut Kemenkes (2020), pemeriksaan kehamilan (*Antenatal Care/ANC*) pada masa pandemi meliputi : Pada Trimester pertama yaitu pada usia kehamilan 11-13 minggu akan dilakukan pemeriksaan USG dan pemeriksaan darah untuk mengetahui adanya kelainan pada ibu hamil dan janin, Pada trimester kedua dilakukan USG yaitu pada usia kehamilan 20 minggu untuk mengetahui adanya kelainan pada organ janin. Pada trimester ketiga kehamilan ibu hamil dianjurkan untuk lebih sering melakukan pemeriksaan *antenatal care* dari sebelumnya yaitu usia 28 minggu, 31 minggu, 36 minggu dan 1 minggu sekali diusia kehamilan 37 minggu. Pemeriksaan *antenatal care* tersebut dilakukan dengan terlebih dahulu membuat janji dengan dokter atau tenaga medis lainnya.

Berdasarkan rekomendasi *Persatuan Obstetri dan Genokologi Indonesia*(POGI, 2020), perencanaan persalinan dalam mencegah penularan Covid-19 meliputi : Penjelasan kepada keluarga terkait jumlah keluarga pendamping saat poses bersalin, Proses persalinan yang akan dilakukan sesuai indikasi yang terjadi pada ibu hamil, Penggunaan APD bagi pasien dan keluarga yang mendampingi persalinan.

Selain hal-hal tersebut, pencegahan penularan Covid-19 pada ibu hamil menurut WHO (2020), antara lain: mencuci tangan sesering mungkin dengan sabun dan air mengalir, menerapkan *sosial distancing*, menjaga jarak antar individu, menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut, melakukan etika bersin yang benar, **jika mengalami demam, batuk, dan kesulitan bernapas, segera berobat, melakukan pemeriksaan skrining antenatal.** Hal ini juga

diperkuat dalam penelitian Hafeez et al., (2020) tentang “*Review of Covid-19 Diagnosis, Treatments and Prebention*” yang menyatakan bahwa salah satu cara untuk mencegah penularan virus corona yaitu penerapan *sosial distancing* dan menutup mulut saat batuk atau bersin menggunakan lengan.

Pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang mengabaikan protokol kesehatan yang diwajibkan oleh pemerintah, salah satunya adalah dari kalangan beresiko tinggi yaitu ibu hamil. Banyak ibu hamil yang tidak menerapkan protokol kesehatan, seperti masih berkerumun ketika periksa diposyandu desa atau periksa kandungan difasilitas kesehatan milik pemerintah seperti puskesmas. Tak jarang ada beberapa ibu hamil yang tidak mengenakan masker ketika periksa, tidak menjaga jarak, tidak mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir yang sudah disediakan serta masih berkerumun di bagian pendaftaran. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Aritonang et al. (2020) yang menyatakan bahwa 4 dari 10 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di balai pengobatan swasta tidak memakai masker. Selain itu, ketika beraktivitas di luar rumah ibu hamil tidak menerapkan protokol kesehatan seperti masih berbicara dengan tetangga tanpa menjaga jarak, dan sesekali tampak masih ikut dalam kerumunan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kunduran pada tanggal 7 Oktober 2020 dengan observasi, diperoleh dari 10 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan posyandu, terdapat 6 orang yang tidak mengerti cara cuci tangan 6 langkah, 2 orang yang tidak menggunakan masker, kemudian ada 5 ibu hamil yang bergerombol dan tidak

menjaga jarak antar individu ketika menunggu giliran untuk diperiksa, selain itu juga terdapat 3 orang ibu hamil yang tidak mengerti etika batuk yang benar, ada 4 orang ibu hamil yang tidak mengetahui bahwa pemeriksaan skrining *antenatal* bisa melalui grup aplikasi chat yang dibuat oleh bidan desa dimana ibu hamil tidak perlu mengantri, datang sesuai nomor urutan dan jam perkiraan, selain itu terdapat 3 ibu hamil yang tidak berdiskusi dengan bidan desa terkait perencanaan persalinan yang akan dilakukan.

Dari uraian penjelasan dan fakta yang ada dilapangan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Penerapan Protokol Kesehatan dalam Pencegahan Covid-19 pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Kunduran”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana Gambaran Penerapan Protokol Kesehatan dalam Pencegahan Penularan Covid 19 pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kunduran?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan Covid-19 pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kunduran

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran penerapan cuci tangan dalam pencegahan penularan Covid-19 pada ibu hamil di wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kunduran
- b. Mengetahui gambaran penerapan penggunaan masker dalam pencegahan penularan Covid-19 pada ibu hamil di wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kunduran
- c. Mengetahui gambaran penerapan *sosial distancing* dalam pencegahan penularan Covid-19 pada ibu hamil di wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kunduran
- d. Mengetahui gambaran penerapan *physical distancing* dalam pencegahan penularan Covid-19 pada ibu hamil di wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kunduran
- e. Mengetahui gambaran penerapan etika batuk yang benar dalam pencegahan penularan Covid-19 pada ibu hamil di wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kunduran
- f. Mengetahui gambaran penerapan skrining antenatal oleh spesialis obstetri dalam pencegahan penularan Covid-19 pada ibu hamil di wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kunduran
- g. Mengetahui gambaran penerapan perencanaan persalinan dalam pencegahan penularan Covid-19 pada ibu hamil di wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kunduran

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi UPTD Puskesmas Kunduran

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan bagi Puskesmas Kecamatan Kunduran mengenai gambaran penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan Covid-19 pada ibu hamil.

2. Bagi Intitusi Universitas Ngudi Waluyo

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan refrensi atau bahan pustaka bagi pendidikan di Universitas Ngudi Waluyo khususnya bagi mahasiswa jurusan keperawatan.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian tentang gambaran penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan Covid-19 pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kunduran